

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Geografi di Kabupaten Tasikmalaya

Siti Fadjarajani¹, Ely Satiyasih Rosali^{2*}, Erni Mulyanie³, Erwin Hilman Hakim⁴, Ruli As'ari⁵, Esta Rendra⁶, Tineu Indrianu⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: ely@unsil.ac.id

Abstract

Professional competence is one of the four core competencies that teachers must possess. The ability to write and publish scientific papers is a crucial aspect of sustainable professional development. Based on observations, many geography teachers have yet to understand the structure and process of scientific writing effectively. A community service program conducted by the team from the Geography Education Study Program at Universitas Siliwangi, in collaboration with the Geography Subject Teachers' Forum (MGMP) of Tasikmalaya Regency, is a strategic step to enhance the professional competence of teachers, particularly in terms of scientific publication. This community service program focuses on scientific writing techniques, from concept dissemination to hands-on practice in writing, centered on themes of interest to the teachers. This method involves the development of technical skills, such as constructing research instruments, and builds teachers' confidence in publishing their work in scientific journals. With ongoing workshops and mentoring, the outcome is teachers' ability to write and publish scientific papers. This effort not only strengthens professionalism but also enriches knowledge in geography education.

Keywords: Training; Scientific Writing; Geography Teacher

Abstrak

Kompetensi profesional adalah salah satu dari empat kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru. Kemampuan menulis dan mempublikasikan karya ilmiah menjadi aspek penting dalam pengembangan keprofesional berkelanjutan. Dari hasil observasi, banyak guru geografi yang belum memahami struktur dan proses penulisan ilmiah dengan baik. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim dari Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi melibatkan MGMP Geografi Kabupaten Tasikmalaya merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam hal publikasi ilmiah. Kegiatan pengabdian ini memberikan fokus pada teknik penyusunan karya ilmiah, mulai dari sosialisasi konsep hingga pendampingan dalam proses praktik penulisan yang berorientasi pada tema yang diminati guru. Metode ini tidak hanya mencakup pengembangan keterampilan teknis, seperti penyusunan instrumen penelitian, tetapi juga membangun kepercayaan diri guru dalam mempublikasikan hasil karya mereka di jurnal ilmiah. Dengan adanya workshop dan pendampingan yang berkelanjutan, didapatkan hasil akhir berupa meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun dan mempublikasikan karya ilmiah. Hal ini tidak hanya akan memperkuat profesionalisme belaka tetapi juga memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan geografi.

Kata Kunci: Pelatihan; Karya Ilmiah; Guru Geografi

Accepted: 2024-09-24

Published: 2024-10-08

PENDAHULUAN

Sebagai ujung tombak pendidikan serta sebagai agen perubahan (*the agent of change*), guru dituntut untuk memacu diri dan kreatif meningkatkan kompetensi dirinya serta meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didiknya di kelas. Guru perlu senantiasa mengupdate ilmu yang dimilikinya agar tidak ketinggalan dan mampu mengimbangi peserta didiknya yang hidup di era millennia saat ini. Kompetensi profesional guru berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan dan berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan. Salah satu tuntutan profesional tersebut adalah kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi guru. Pengembangan profesi terdiri dari 5 (lima) macam kegiatan, yaitu: (1) menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), (2) menemukan Teknologi Tepat Guna, (3) membuat alat peraga/bimbingan, (4) menciptakan karya seni dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Para guru, diharapkan mampu untuk menyusun karya tulis ilmiah sebagai salah satu kegiatan pengembangan profesinya. Salah satu kendala yang

dihadapi guru untuk mengembangkan profesi dan karirnya adalah kurangnya publikasi, baik berupa buku bahan ajar atau pun artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Banyak guru bertahun-tahun tidak bisa naik pangkat karena tidak memiliki publikasi baik buku maupun tulisan ilmiah yang dimuat di jurnal ilmiah, sehingga karir guru tersebut berakhir di Golongan IV.a sampai pension^[5].

Pada dasarnya, guru memiliki banyak ide untuk diungkapkan terutama yang bersumber dari permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, ide-ide tersebut sering kali belum dapat dituangkan ke dalam bentuk karya tulis ilmiah yang layak dipublikasikan dan bermanfaat bagi masyarakat. Terdapat dua hambatan utama yang mempengaruhi rendahnya kemampuan guru dalam menulis. *Pertama*, hambatan internal, seperti: rendahnya motivasi menulis, terbatasnya waktu karena kesibukan mengajar untuk memenuhi tuntutan jam sertifikasi, ketidakpahaman tentang teknik penulisan buku atau jurnal ilmiah, serta kurangnya keterampilan atau gagap teknologi. *Kedua*, hambatan eksternal, meliputi: keterbatasan referensi atau literatur pendukung, maraknya jasa penulisan karya ilmiah (calo) yang menawarkan jalan pintas, kurang berfungsinya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang bertugas memfasilitasi guru, serta kurangnya publikasi dan sosialisasi dari lembaga atau sekolah tempat guru bekerja^[4]. Alasan lain yang juga mempengaruhi yakni guru belum mendapatkan kesempatan untuk menulis, belum terbiasa dengan kegiatan menulis atau meneliti, serta kesibukan dalam kegiatan lain di sekolah^[6].

Hambatan dalam melakukan publikasi ilmiah juga dialami oleh guru geografi di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi, mayoritas guru geografi belum pernah menulis karya ilmiah karena kesulitan menentukan judul atau tema yang akan ditulis. Pendampingan melalui pelatihan penulisan karya ilmiah menjadi sangat krusial untuk dilakukan. Meskipun banyak guru belum memiliki kemampuan memadai untuk menghasilkan karya ilmiah, dengan bimbingan yang tepat dan berkelanjutan, pada akhirnya dapat mengembangkan keterampilan menulis yang diperlukan. Dukungan tambahan seperti motivasi, panduan langkah-langkah penulisan, serta umpan balik dari ahli yang memahami penulisan ilmiah juga sangat diperlukan untuk membantu guru mencapai tujuan ini^[7]. Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkuat kualifikasi para guru, yang merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Adapun kelompok sasaran utama kegiatan adalah seluruh guru geografi SMA di Kabupaten Tasikmalaya.

Pelatihan penulisan karya ilmiah sangat penting bagi guru karena memiliki sejumlah manfaat signifikan yang berkontribusi pada pengembangan profesional mereka dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Salah satu tugas penting guru, sebagaimana diatur dalam beberapa regulasi, adalah melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. Hal ini dijelaskan dalam: 1) Bab XI Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai upaya pengembangan diri, 2) Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengharuskan guru melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari tugas profesi mereka, 3) Pasal 52 Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, yang mengatur bahwa guru wajib mengembangkan kompetensi dan kualifikasi akademik secara berkelanjutan.

Tuntutan pemerintah terhadap guru agar mampu meneliti dan menulis karya ilmiah diatur dengan regulasi terkait kenaikan pangkat dalam jabatan fungsional guru dan kepala sekolah. Aturan tersebut adalah: 1) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PANRB) No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang diterbitkan pada 10 November 2009, 2) Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang diterbitkan pada 6 Mei 2010. Secara khusus, Pasal 42 dari peraturan bersama ini mengharuskan guru untuk menghasilkan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai syarat kenaikan pangkat ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari pangkat/golongan III b ke III c dan seterusnya. Peraturan ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru, karena banyak di antara mereka yang masih belum memiliki pengetahuan atau kemampuan yang memadai untuk menulis karya ilmiah dan melakukan penelitian.

Penulisan karya ilmiah adalah sebuah karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah dengan landasan ilmu pengetahuan tertentu. Pemaparan karya ilmiah harus sistematis, logis dan cermat dalam segala aspek termasuk juga aspek bahasa. Kriteria karya ilmiah harus bersifat objektif, rasional dan tidak emosional berdasarkan fakta dan tersusun secara sistematis dan runtut^[2]. Masing-masing jenis karya tulis ilmiah memiliki ciri-ciri yang berbeda, seperti cara penyajian, kelompok sasaran termasuk tingkat kesulitan dalam membuat karya tersebut. Suatu karya tulis hendaknya dibuat dengan APIK dalam pengertian bahwa karya tersebut haruslah Asli, Perlu, Ilmiah, dan konsisten. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam penulisan karya dan publikasi ilmiah guru agar dapat

meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran^[1]. Hal tersebut juga bermuara pada terpenuhinya tuntutan regulasi terkait kenaikan pangkat dan berkembang secara profesional^[3].

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari lima tahapan utama, yakni : *Pertama*, mengidentifikasi masalah atau analisis situasi. Hal ini dilakukan melalui observasi lapangan dan melakukan survei terbatas terhadap kendala yang dihadapi guru dalam menulis karya ilmiah. *Kedua*, yaitu perencanaan. Pada tahapan ini pengabdian merencanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk proposal pengabdian dan mengajukan proposal kegiatan tersebut kepada pihak LPPM Universitas Siliwangi. *Ketiga*, yaitu melakukan persiapan alat dan bahan seperti brosur kegiatan dan penyusunan instrumen pelatihan seperti slide power point serta modul pelatihan. Tahapan *keempat*, yaitu melaksanakan kegiatan pengabdian. Pada tahapan ini pengabdian mulai membagikan undangan yang berisikan informasi pendaftaran dan waktu pelaksanaan kegiatan melalui ketua MGMP geografi Kabupaten Tasikmalaya. Selanjutnya pengabdian akan merekapitulasi peserta yang telah mendaftarkan pada pelatihan ini. Setelahnya, pelatihan akan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan secara luring dan daring. Pada kegiatan luring, peserta pelatihan akan melakukan studi ekskursi. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta mengenai cara pengambilan data lapangan secara riil baik melalui questioner, lembar pengamatan ataupun wawancara.

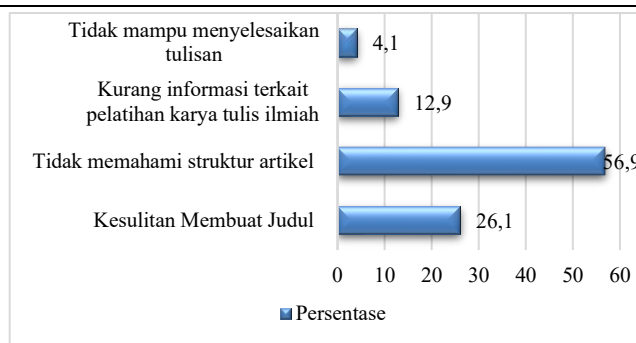
Kelima, Tahap terakhir dari pengabdian ini yaitu melaksanakan pelaporan dan publikasi pada media massa dan jurnal nasional terakreditasi. Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui instrumen evaluasi berupa questioner yang berisi butir pertanyaan terkait karya tulis ilmiah dan produk yang dihasilkan berupa artikel. Tim pengabdian akan membantu peserta untuk mempublikasikan karya ilmiah yang merupakan produk hasil pelatihan pada jurnal nasional.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penulisan dimulai dengan melakukan observasi lapangan dan survei terbatas untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran geografi di Kabupaten Tasikmalaya dalam menulis karya ilmiah. Pada tanggal 2 Juli 2024, tim pengabdian berkoordinasi dengan Ketua MGMP untuk mengajukan izin pelaksanaan kegiatan pelatihan dan menyusun rencana undangan bagi seluruh guru geografi se-Kabupaten Tasikmalaya dalam agenda sosialisasi kegiatan pelatihan. Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023, dan dihadiri oleh sebagian besar anggota MGMP, yaitu guru geografi yang mengajar di SMA/ sederajat di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya. Dalam sosialisasi ini, para guru diperkenalkan dengan tujuan pelatihan serta tahapan-tahapan yang akan ditempuh dalam proses pelatihan penulisan karya ilmiah.

Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru biasanya terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta memahami dan menguasai proses penulisan ilmiah. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: (1) Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian, (2) Pengumpulan Literatur dan Studi Pustaka, (3) Perencanaan Metode Penelitian, (4) Penyusunan Kerangka Penulisan, (5) Penulisan Draft Karya Ilmiah, (6) Revisi dan Penyempurnaan, (7) Simulasi dan Latihan Penulisan, (8) Presentasi dan Evaluasi Hasil, serta (9) Publikasi Karya Ilmiah. Setelah kegiatan sosialisasi, tim pengabdian mengadakan pertemuan daring melalui Zoom Meeting dengan agenda pemberian materi terkait identifikasi masalah dan tujuan penelitian. Pertemuan ini dihadiri oleh seluruh anggota tim pengabdian serta pengurus dan anggota MGMP Geografi Kabupaten Tasikmalaya. Dalam pertemuan pertama tersebut, tim melakukan analisis awal terkait kesulitan yang dialami guru dalam publikasi ilmiah, serta mengidentifikasi ketertarikan peserta terhadap tema-tema tertentu yang dapat dijadikan topik penulisan karya ilmiah.

Hasil analisis mengenai kendala yang dihadapi guru dalam membuat karya tulis ilmiah, dapat dilihat pada Gambar 1.

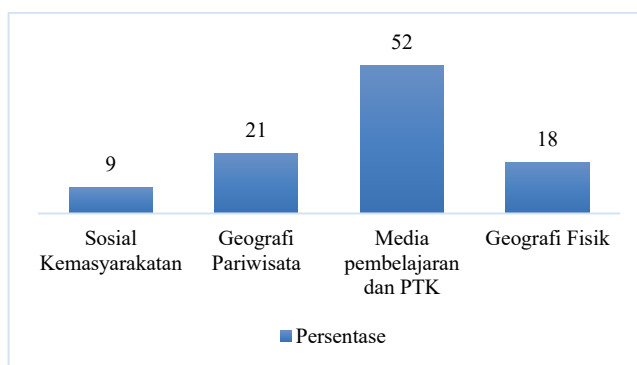


Gambar 1. Kendala Teknis dalam Menulis Karya Ilmiah

Berdasarkan hasil angket, kendala utama yang dihadapi peserta adalah ketidakpahaman mengenai struktur artikel, dengan 56,9% peserta memilih hal ini sebagai hambatan. Selain itu, 26,1% peserta mengalami kesulitan dalam menentukan judul karya tulis. Sebanyak 12,9% peserta menyatakan bahwa kurangnya informasi mengenai pelatihan penulisan karya ilmiah menjadi masalah. Kendala terakhir adalah ketidakmampuan guru dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah, yang dialami oleh 4,1% peserta. Berdasarkan analisis tersebut, tim merumuskan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi peserta pelatihan terutama terkait ketidakpahaman mengenai struktur artikel, kesulitan dalam menentukan judul, kurangnya informasi tentang pelatihan, serta ketidakmampuan guru menyelesaikan karya ilmiah. Tim akan menyelenggarakan pelatihan intensif yang secara khusus membahas struktur penulisan karya ilmiah. Pelatihan perlu mencakup pembahasan detail setiap bagian artikel, seperti pendahuluan, metode, hasil, dan kesimpulan, dengan contoh konkret dari artikel yang telah dipublikasikan.

Kesulitan dalam menentukan judul karya tulis dapat diatasi dengan memberikan panduan dan tips dalam memilih judul yang relevan dengan bidang studi dan topik penelitian. Kegiatan diskusi kelompok atau bimbingan khusus bisa diadakan, di mana peserta diberi contoh-contoh penentuan judul yang efektif. Guru juga dapat diarahkan untuk fokus pada permasalahan sehari-hari di kelas yang bisa menjadi ide penelitian. Selain itu, memperluas jangkauan informasi tentang pelatihan melalui berbagai media, seperti grup *WhatsApp*, website resmi sekolah, MGMP, dan media sosial. Selain itu, Tim pengabdian atau mentor harus memberikan umpan balik secara rutin kepada peserta dalam setiap tahapan penulisan. Ini akan dilakukan melalui pertemuan berkala atau platform daring. Mentor juga bisa membantu guru menyelesaikan kesulitan spesifik yang mereka hadapi selama proses penulisan. Dengan penerapan solusi-solusi ini, diharapkan para guru dapat mengatasi berbagai kendala dalam penulisan karya ilmiah, sehingga kualitas publikasi ilmiah mereka meningkat.

Hasil analisis mengenai ketertarikan terhadap topik yang akan diangkat dalam karya tulis, disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Ketertarikan Peserta terhadap Tema Karya Tulis

Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas (52%) peserta tertarik dengan topik terkait Media Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Topik mengenai Geografi Pariwisata dipilih oleh 21% peserta. Selain itu, tema karya tulis ilmiah terkait geografi Fisik menjadi hal menarik untuk diangkat oleh 18% responden (peserta). Pilihan lain jatuh kepada tema sosial kemasyarakatan (9%). Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru terkait ketidakpahaman akan sistematika penulisan karya tulis ilmiah termasuk menyusun kerangka tulisan, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain mengadakan studi ekskursi.

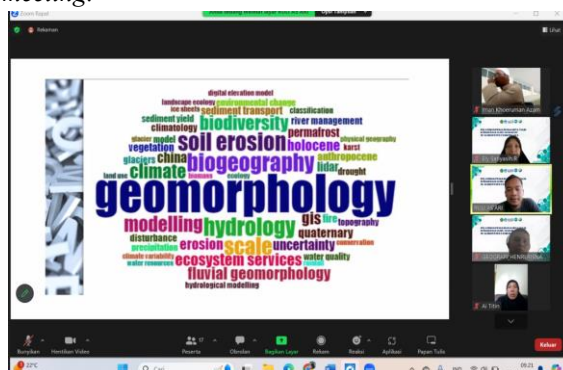
Studi ekskursi dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 dengan lokasi di kawasan Pantai Selatan Tasikmalaya dan Pangandaran. Kegiatan dimulai di Pantai Sindangkerta, Pantai Pamayangsari dan muara sungai ciwulan serta dilanjutkan ke lokasi ke empat yaitu pantai karang tawulan Kabupaten Tasikmalaya. di kabupaten Tasikmalaya. Perjalanan kemudian mengarah pantai madasari di kabupaten Pangandaran.

Dalam kegiatan ini, peserta melakukan praktik pengambilan data di lapangan melalui kegiatan observasi. Tim pengabdian memberikan panduan atau instrumen untuk pengambilan data lapangan yang digunakan pada saat studi ekskursi. Studi ekskursi memiliki manfaat khusus dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta. Peserta dimungkinkan untuk mengumpulkan data dan informasi langsung dari sumbernya. Data ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menulis karya ilmiah atau laporan yang lebih akurat dan kaya. Studi ekskursi juga meningkatkan keterampilan peserta untuk mengamati fenomena, lingkungan, atau kegiatan di lapangan dan membantu peserta mengasah keterampilan observasi. Kemampuan ini sangat penting dalam menulis, karena peserta perlu mengamati detail-detail yang relevan untuk memperkuat argumen atau narasi dalam tulisan mereka. Ekskursi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks materi yang dipelajari. Pengetahuan kontekstual ini memungkinkan peserta untuk menulis dengan lebih tepat dan relevan, serta memberikan latar belakang yang diperlukan dalam karya tulis. Pengalaman langsung di lapangan dapat memicu ide-ide kreatif untuk penulisan. Melihat hal-hal baru dan berbeda dapat menginspirasi peserta untuk menulis dengan cara yang lebih inovatif dan menarik.



Gambar 3. Studi Ekskursi sebagai Rangkaian Kegiatan Pengabdian

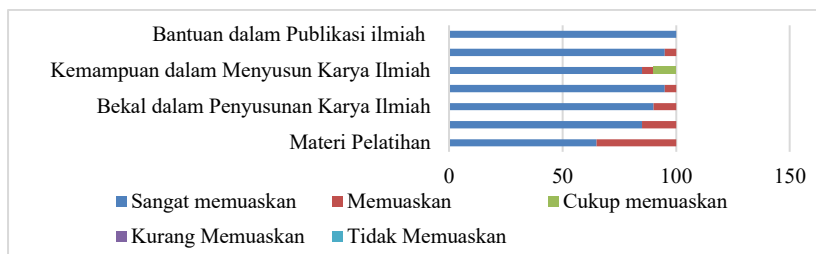
Dengan mengaitkan teori yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata, peserta dapat menulis dengan lebih percaya diri dan memberikan argumen yang lebih kuat. Ini membantu dalam penulisan analisis, laporan, atau esai. Pengalaman lapangan dapat membantu peserta memahami bagaimana menyusun kerangka tulisan. Mereka bisa merencanakan alur cerita atau argumen dengan mempertimbangkan data dan pengalaman yang diperoleh selama ekskursi. Diskusi kelompok atau presentasi setelah ekskursi dapat memberikan umpan balik yang konstruktif. Diskusi kelompok pasca ekskursi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Juli 2024 secara daring melalui *zoom meeting*.



Gambar 4. Diskusi Kelompok Hasil Studi Ekskursi

Umpan balik ini sangat berguna untuk memperbaiki kemampuan menulis peserta dan memperkaya konten tulisan mereka. Melalui interaksi dengan ahli atau masyarakat setempat selama ekskursi, peserta belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik. Keterampilan komunikasi ini akan tercermin dalam kemampuan mereka menulis dengan jelas dan efektif. Dengan manfaat-manfaat ini, studi ekskursi dapat menjadi alat yang

sangat berharga dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta, menjadikannya lebih efektif dan terampil dalam menyampaikan ide dan informasi. Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan yang dilaksanakan oleh tim, maka tim menyusun quesioner dengan indikator terdiri dari : materi pelatihan, pelaksanaan, bekal dalam penyusunan karya ilmiah, manfaat dalam penyusunan karya ilmiah, kemampuan menyusun karya ilmiah, meningkatkan kompetensi guru dan bantuan dalam publikasi karya ilmiah. Hasil jawaban peserta dapat diketahui sebagai berikut.



Gambar 5. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan

Pada indikator materi pelatihan, sebanyak 65% responden merasa sangat puas, sementara 35% merasa puas. Tidak ada responden yang merasa cukup, kurang, atau tidak memuaskan. Sementara itu pada indikator pelaksanaan pelatihan, sebanyak 85% responden merasa sangat puas, dan 15% merasa puas. Kategori lain tidak ada yang terisi. Indikator Bekal dalam Penyusunan Karya Ilmiah mendapatkan apresiasi dari peserta berupa 90% responden menyatakan sangat puas dan 10% merasa puas. Manfaat dalam Penyusunan Karya Ilmiah memperoleh tingkat kepuasan dari 95% responden merasa sangat puas, dan 5% merasa puas. Indikator lainnya yakni Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah mendapatkan 85% responden yang menyatakan sangat puas, 5% merasa puas, dan 10% cukup puas. Selain itu, indikator meningkatkan kompetensi guru mampu membuat 95% responden merasa sangat puas, dan 5% sisanya puas. Indikator terakhir yakni bantuan dalam Publikasi Artikel Ilmiah memperoleh apresiasi tertinggi karena 100% responden merasa sangat puas. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa peserta pelatihan merasa sangat puas dengan materi, pelaksanaan, dan manfaat yang diperoleh, serta kemampuan mereka dalam menyusun karya ilmiah.

Materi pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru geografi di Kabupaten Tasikmalaya bukanlah sesuatu yang baru, namun menulis artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal penelitian ilmiah tidak terlalu familaiar di telinga para para guru, padahal memiliki publikasi artikel ilmiah penting sebagai prasarat kenaikan tingkat bagi guru-guru yang berstatus PNS, sebagai bagian tak terpisahkan dari peningkatan profesionalisme seorang guru, dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Setelah mendapatkan pelatihan, peserta berhasil mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman baru, keterampilan baru, serta kesadaran baru tentang bagaimana penulisan karya ilmiah sesuai dengan tata tulis ilmiah, pengambilan data di lapangan, serta menemukan jurnal sebagai wadah melakukan publikasi. Kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman belajar yang baik bagi peserta.

KESIMPULAN

Pengabdian ini dinilai berhasil memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman guru dalam menulis karya ilmiah. Melalui pelatihan yang sistematis dan bimbingan berkelanjutan, para guru mendapatkan wawasan serta keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Hal ini diharapkan tidak hanya membantu guru dalam memenuhi tuntutan karier, tetapi juga berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan ilmu pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, pengabdian ini juga berhasil membangun kesadaran akan pentingnya penelitian dan publikasi di kalangan guru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknik penulisan ilmiah, guru diharapkan lebih termotivasi untuk terlibat dalam penelitian yang dapat mendukung inovasi pembelajaran. Dukungan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan lembaga pendidikan lainnya sangat krusial untuk memastikan bahwa peningkatan kompetensi ini terus berlanjut, sehingga guru dapat berkontribusi secara aktif dalam pengembangan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional.

Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh dapat terus diasah. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, Dinas Pendidikan, dan MGMP perlu ditingkatkan, baik dalam bentuk fasilitasi pendampingan, penyediaan

referensi, maupun ruang untuk diskusi dan kolaborasi antar guru. Disarankan juga agar guru terus termotivasi untuk aktif menulis dan melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga hasilnya dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran. Lebih jauh, pengembangan platform digital untuk berbagi hasil karya ilmiah antar guru dapat menjadi wadah yang efektif untuk memperluas dampak positif dari kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Khoiri, A., Marwiati, et.al. 2022. Pendampingan Publikasi Ilmiah Guru Sma N 1 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah. Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education. 1(2) : 57-64. Tersedia pada ; <https://doi.org/10.46306/jub.v2i1.62>
- [2] Marlena, Novi.2017. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Guru SMA Swasta di Sidoarjo. Jurnal ABDI. Media Pengabdian bagi Masyarakat. 2(2) : 45-50. Tersedia pada : <http://dx.doi.org/10.26740/ja.v2n2.p45-50>
- [3] Nappu, S., Dewi, R., dan Daddi, H. 2019. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Dedikasi. 21(1) : 15-19. Tersedia pada : <https://ojs.unm.ac.id/dedikasi/article/view/9431/5430>
- [4] Noorjannah, L. 2015. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulung Agung . Jurnal Humanity. 10(1) : 97-114. Tersedia pada : <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/2459>
- [5] Rahman, A. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. Journal of Education and Intruction. 4(1) : 98-107 Tersedia pada : <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010>
- [6] Rahman, A. 2018. Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam. 3(1) : 83-102. Tersedia pada : <https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.358>
- [7] Ritonga, Rudi dan Rossi Iskandar. 2018. Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar di Karawang. Jurnal pengabdian Masyarakat-Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 1(1) : 31-38. Tersedia pada : <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v1i01.75>
- [8] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [9] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- [10] Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- [11] Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PANRB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- [12] Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya